

Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Sekolah

Nur Aini Salam¹, Salim Basalamah², Subhan^{3*}

nurainisalam27@gmail.com¹, salim.basalamah@umi.ac.id², Subhan.subhan@umi.ac.id^{3*}

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia

^{2*,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Sekolah Pada SMA Negeri 5 Luwu. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa SMA Negeri 5 Luwu dari 773 siswa, dalam pemilihan sampel menggunakan rumus slovin sehingga sampel yang digunakan sebanyak 88 orang tua siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dimana akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan independency (kemandirian) sebagai variabel independen dan efektivitas pengelolaan bantuan operasional sekolah sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Kedua Transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Ketiga partisipasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Keempat independency (kemandirian) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, Independency (Kemandirian), dan Efektifitas.

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Visi dan misi Pendidikan Nasional adalah untuk mencapai tujuan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Visi Pendidikan Nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa yang memungkinkan seluruh warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia berkualitas yang dapat secara aktif menjawab tantangan perubahan zaman. Berdasarkan visi tersebut, misi Pendidikan Nasional adalah memperluas dan pemerataan akses pendidikan yang berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pendidikan membantu manusia mengembangkan dirinya, tidak hanya dalam ilmu pengetahuan tetapi juga dalam karakter. Pendidikan nasional, khususnya pendidikan dasar, menjadi tanggung jawab pemerintah. Seperti yang tertuang dalam UU No. 5. Pasal 31 (2) Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "setiap warga negara berkewajiban mengenyam pendidikan dasar, dan pemerintah berkewajiban membiayainya".

Pada tahun 1998, bangsa Indonesia mengalami perubahan mendasar dalam pemerintahan. Ini termasuk demokrasi, penegakan hukum, transparansi, akuntabilitas, partisipasi dan nilai-nilai serupa lainnya yang diperjuangkan dalam masyarakat. Pada dasarnya setiap rekonstruksi dan perubahan dalam bernegara dan dalam kehidupan bernegara merupakan perwujudan pemerintahan yang demokratis untuk membentuk sistem pemerintahan yang baik atau *good governance*, yang dimaksud dengan “baik” disini adalah ketaatan pada norma-norma tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dari pemerintahan yang baik. Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa telah mengembangkan 10 prinsip pemerintahan yang baik, yaitu partisipasi, transparansi, akuntabilitas, pemerataan atau inklusi, efisiensi dan efektivitas, daya tanggap, visi strategis, penegakan, profesionalisme dan pengawasan.

Good School Governance (GSG) adalah istilah lain dari *Good Corporate Governance (GCG)* yang digunakan di lembaga pendidikan khususnya sekolah. *Good School Governance (GSG)* merupakan bantuan dalam membangun sekolah yang tertata dengan baik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola sekolah yang baik, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan sekolah, akuntabilitas dan transparansi, sehingga meningkatkan tingkat efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Efektivitas merupakan faktor kunci keberhasilan pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu (Sonjaya & Muslim, 2023). Selanjutnya, efektivitas dapat dijelaskan sebagai menumbuhkan kreativitas. Dalam konteks ini, efektivitas dapat dijelaskan sebagai kreativitas sekolah dalam memilih cara yang tepat untuk mencapai tujuan sekolah.

Kebijakan pembangunan pendidikan dalam kurun waktu 2004 – 2009 meliputi peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini berkurang dapat menjangkau layanan pendidikan. Salah satu amanat rakyat kepada penyelenggara negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam tataran operasional adalah melalui pendidikan. Pendidikan dalam kaitannya dengan manusia sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat adalah upaya pengembangan kepribadian agar mampu memenuhi kebutuhan pribadi dan menyumbangkan kemampuannya untuk masyarakat. Untuk menyelenggarakan pendidikan, pemerintah perlu menetapkan serangkaian kebijakan pendidikan. Ada tiga pilar kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan yaitu: (a) Perluasan dan pemerataan akses pendidikan, (b) Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, (c) Tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Salah satu bentuk pendanaan pendidikan dasar yang signifikan dari sumber dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah suatu kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi kebijakan dalam perluasan dan pemerataan akses pendidikan, khususnya dalam mendukung program wajib belajar pendidikan dasar (Wajar Dikdas) sembilan tahun. BOS merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya serta wajib belajar merupakan tanggung jawab Negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dari pemerintah daerah dan masyarakat.

Program BOS merupakan program nasional di bidang pendidikan yang menyerap anggaran besar dan langsung berhubungan dengan hajat hidup masyarakat luas. Program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar sembilan tahun. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 48 meletakkan prinsip pengelolaan dana pendidikan yang berdasarkan prinsip partisipasi, transparansi, akuntabilitas publik, efisiensi, dan keadilan. Dengan adanya program dana BOS, sekolah dituntut kemampuannya untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan biaya-biaya pendidikan secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Pengelolaan BOS tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam mengatur alokasi pembiayaan untuk operasional sekolah. Mulyasa (2006) menyatakan bahwa kepala sekolah profesional dituntut memiliki kemampuan manajemen keuangan sekolah, baik melakukan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dan pertanggungjawabannya. Aspek mendasar dari manajemen adalah perencanaan dalam hal pembiayaan yang disebut penganggaran. Sa'ud dan Makmun (2009) menyatakan, Perencanaan merupakan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah merencanakan keuangan untuk rencana kegiatan beserta sumber daya pendukung lainnya yang ada di sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting.

Tetapi dalam praktiknya masih banyak penyimpangan yang terjadi dalam pengelolaan dana BOS. Menurut penelitian *Indonesia Corruption Watch* (ICW) oleh Febri Diansyah dalam (Fauzan, 2014), secara nasional dengan sampel sekolah 3.237 buah pada 33 provinsi ditemukan nilai penyimpangan dana BOS kurang lebih Rp. 28 miliar. Rata-rata penyimpangan setiap sekolah mencapai Rp. 3,6 juta dan terjadi pada 2.054 atau 63,5% dari total sampel sekolah yang diaudit. Data Kejaksaan dan kepolisian seluruh Indonesia periode 2004-2009 berhasil menindak 33 kasus korupsi terkait dengan dana operasional sekolah, termasuk dana BOS. Kerugian negara dari kasus ini kurang lebih Rp. 12,8 miliar. Faktor penyebab penyimpangan dana BOS di tingkat sekolah, salah satunya adalah rendahnya akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi warga atas pengelolaannya. Permasalahan lain penyebab penyimpangan yang terjadi yaitu kurangnya dana BOS yang diterima beberapa sekolah, pihak sekolah kurang tepat waktu dalam memberikan laporan penggunaan dana BOS, kurangnya kemampuan guru yang menjadi bendahara atau pengelola dana BOS, serta kurang jelasnya informasi yang diterima masyarakat terkait sekolah gratis (Regina 2015).

Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban yang harus dijelaskan kepada pemangku kepentingan tentang apa yang dilakukan sekolah berkaitan dengan penggunaan anggaran dan pelaksanaan kegiatan sekolah. Selain akuntabilitas, hal-hal lain seperti transparansi adalah wajib dalam pelaporan dan pengadaan anggaran, karena sekolah harus memberikan informasi pelaporan anggaran yang jujur dan terbuka kepada publik, terutama orang tua atau siswa, dengan tujuan agar publik dan orang tua tetap mendapat informasi. Ada juga hak dan kewajiban untuk memahami proses penganggaran yang disediakan dan dikelola oleh sekolah. Transparansi berarti pemangku kepentingan dapat dengan mudah mengakses dan memahami semua informasi yang diberikan, termasuk informasi keuangan dan kinerja. Semua lembaga publik sekarang harus

transparan. Sekolah harus menunjukkan transparansi dengan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu tentang setiap peristiwa akuntansi (Solihat dan Sugiharto, 2009). Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu memiliki dampak yang saling menguntungkan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal dan meningkatkan pengendalian anggaran dan pengawasan kualitas pendidikan.

Terdapat penelitian yang membahas tentang efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS), yaitu Rachmi (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Selanjutnya, penelitian lain oleh Rakhmawati (2018) dalam penelitian ini dengan menggunakan partisipasi sebagai variabel moderator menyimpulkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Keterkaitan antara akuntabilitas dan partisipasi berdampak negatif terhadap efektivitas pengelolaan perbendaharaan BOS. Keterkaitan antara transparansi dan partisipasi berdampak positif terhadap efektivitas pengelolaan perbendaharaan BOS.

Dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji ulang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS), dengan subjek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, maka subjek yang dipilih oleh peneliti adalah SMA Negeri 5 Luwu. Dasar peneliti memilih di SMA adalah karena pada tahun-tahun terakhir sekolah menengah atas lebih banyak kegiatan di sekolah dari pada di SD atau SMP, dan organisasi seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan MPK (Dewan Perwakilan Kelas) sudah aktif di tingkat SLTA, tentunya kegiatan tersebut dianggarkan melalui anggaran BOS dan SMA masih dibawah tanggung jawab Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu.

Dalam Penelitian ini dikembangkan hipotesis karena terdapat dugaan bahwa:

- H1 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan dana BOS
- H2 : Tranparansi berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan dana BOS
- H3 : Partisipasi berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan dana BOS
- H4 : *Indenpendency* (kemandirian) berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan dana BOS

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung berupa angka, setiap informasi kuantitatif yang dapat digunakan untuk perhitungan matematis atau analisis statistik. Lokasi penelitian akan dilakukan pada SMA Negeri 5 Luwu, dengan sumber data primer yang diperoleh dari jawaban yang telah diisi oleh para orang tua murid melalui Teknik pengumpulan data yang berupa kuesioner. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode aksidental sampling, dimana sampel di tentukan menggunakan rumus slovin. Berdasarkan metode penentuan sampling tersebut, maka diperoleh sampel sejumlah 88 orang. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Akuntabilitas, Tranparansi, Partisipasi, dan *Indenpendency* (kemandirian) sedangkan variabel dependen yaitu Efektifitas Pengelolaan Dana Operasinal Sekolah (BOS). Dalam penelitian ini analisis data menggunakan SPSS adalah Statistical Product and Service Solutions. SPSS merupakan salah satu program aplikasi yang paling banyak digunakan untuk analisis statistik dalam ilmu sosial. Hal ini digunakan oleh peneliti pasar, perusahaan survei, peneliti kesehatan,

pemerintah, peneliti pendidikan, organisasi pemasaran dan lain-lain. SPSS asli manual (Nie, Bent & Hull, 1970) telah digambarkan sebagai salah satu "buku sosiologi yang paling berpengaruh". Selain analisis statistik, manajemen data (kasus seleksi, file yang membentuk kembali, membuat data turunan) dan data dokumentasi (sebuah meta data kamus disimpan di data file) adalah fitur dari perangkat lunak dasar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Kemampuan Auditor Investigatif, pengalaman auditor investigatif dan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian fraud. Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 1 Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	88	2,40	5,00	3,9136	,63810
Transparansi	88	3,20	5,00	4,1318	,48031
Partisipasi	88	2,75	5,00	3,9545	,52870
Independency (kemandirian)	88	3,00	5,00	4,0739	,48120
Efektivitas Pengelolaan dana operasional sekolah	88	2,75	4,75	3,7472	,49203
Valid N (listwise)	88				

Sumber Tabel 1: Data diolah (Peneliti, 2022)

Tabel 1 menjelaskan Variabel Akuntabilitas (X1) memiliki nilai minimum 2,40 nilai maksimum 5,0 dan mean 3,9138 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,63810 dari nilai rata-rata jawaban responden. Variabel Transparansi (X2) memiliki nilai minimum 3,20 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,1318 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,48031 dari nilai rata-rata jawaban responden Variabel Partisipasi (X3) memiliki nilai minimum 2,75 nilai maksimum 5,00 dan mean 3,9545 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,52870 dari nilai rata-rata jawaban responden. Variabel Independency (kemandirian) (X4) memiliki nilai minimum 3,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,0739 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,48120 dari nilai rata-rata jawaban responden. Variabel Efektivitas (X3) memiliki nilai minimum 2,75 nilai maksimum 4,75 dan mean 3,7472 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,49203 dari nilai rata-rata jawaban responden

Hasil Uji validitas dapat dilihat dari nilai corrected item-total correlation, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 0,01 dengan uji 2 sisi (Ghozali, 2016). Nilai r tabel dihitung dengan menggunakan analisis df (degree of freedom) yaitu dengan rumus $df = n - 2$ dengan n adalah jumlah responden. Suatu instrumen

dikatakan valid apabila nilai korelasi r hitung $> r$ tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi r hitung $< r$ tabel (Astuti et al., 2014: 32). Dengan demikian, nilai $df = (n-2 = 88-2) = 0.2096$.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R Hitung	R Table	Kesimpulan
X1.1	0,719	0.2096	Valid
X1.2	0,812	0.2096	Valid
X1.3	0,812	0.2096	Valid
X1.4	0,660	0.2096	Valid
X1.5	0,623	0.2096	Valid
X2.1	0,712	0.2096	Valid
X2.2	0,741	0.2096	Valid
X2.3	0,820	0.2096	Valid
X2.4	0,717	0.2096	Valid
X2.5	0,575	0.2096	Valid
X3.1	0,755	0.2096	Valid
X3.2	0,800	0.2096	Valid
X3.3	0,849	0.2096	Valid
X3.4	0,626	0.2096	Valid
X4.1	0,778	0.2096	Valid
X4.2	0,843	0.2096	Valid
X4.3	0,822	0.2096	Valid
X4.4	0,679	0.2096	Valid
Y1	0,739	0.2096	Valid
Y2	0,798	0.2096	Valid
Y3	0,819	0.2096	Valid
Y4	0,725	0.2096	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan pada hasil Uji Validitas pada tabel diatas, bahwa semua item pada kuesioner menunjukkan variabel adalah Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2) partisipasi (X3), Independency (kemandirian) (X4) dan Efektivitas (Y) valid dimana seluruh indeks nilai R hitung lebih besar dari pada nilai R tabel sebesar 0.2096. Sehingga hasil dari uji validitas dari semua variabel diatas menyatakan bahwa uji validitas sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data. menurut Ghazali (2016).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengukur mempunyai keandalan dalam mengukur suatu dimensi. Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel yang dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ menurut (Sunnyoto, 2013:81).

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha (α)	Keterangan
Akuntabilitas	5	0,775	Realible
Transparansi	5	0,754	Realible
Partisipasi	4	0,752	Realible
Independency (Kemandirian)	4	0,779	Realible
Efektivitas	4	0,762	Realible

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan pada tabel 3, dapat diketahui bahwa uji reliabilitas dari masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan di dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan sebagai instrument penelitian.

Maka hasil dari uji reliabilitas dinyatakan telah sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data menurut (Sunnyoto, 2013:81).

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32588339
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,051
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai sig diatas > 0,05 sehingga data dapat dikatakan sebagai data yang baik atau data yang berdistribusi normal. Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo,dkk., 2013).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

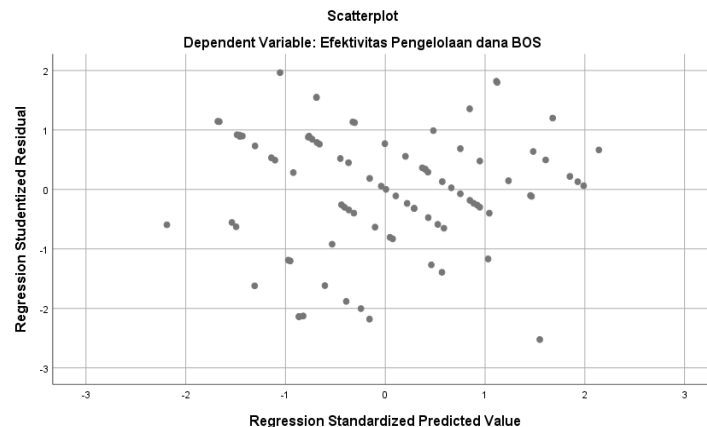
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Akuntabilitas	,808	1,238
	Transparansi	,677	1,478
	Partisipasi Orang Tua	,612	1,633
	Independency (Kemandirian)	,577	1,732

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan dana BOS

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 5, terlihat bahwa variabel Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi dan Independency (kemandrian) memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala

multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan gambar 1 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak untuk digunakan. Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Model Persamaan Regresi

Tabel 6: Model Persamaan Regresi						
Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,103	,376		-,275	,784
	Akuntabilitas	,130	,062	,169	2,088	,040
	Transparansi	,317	,091	,310	3,506	,001
	Partisipasi Orang Tua	,179	,086	,192	2,071	,041
	Independency (Kemandirian)	,324	,098	,317	3,315	,001
a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan dana BOS						
Sumber: Data primer vana diolah 2023						

Berdasarkan pada 6, Maka persamaan regresi yang di dapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,103 + 0,130 X_1 + 0,317 X_2 + 0,179 X_3 + 0,324 X_4$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar -0,103 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ini Akuntabilitas (X1) Transparansi (X2) Partisipasi (X3) dan Independency (kemandirian) (X4) bernilai 0 maka variabel Efektivitas (Y) sebesar -0,103. Hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas (X1) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,130$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Akuntabilitas (X1), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Efektivitas (Y). Variabel Transparansi (X2) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,317$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Transparansi (X2), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Efektivitas (Y). Variabel Partisipasi (X3) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,179$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Partisipasi (X3), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Efektivitas (Y). Variabel Independency (kemandirian) (X4) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,324$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Independency (kemandirian) (X3), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 ^a	,561	,540	,33364
a. Predictors: (Constant), Indenpendency (Kemandirian), Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Orang Tua				
b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan dana BOS				
Sumber: Data primer yang diolah 2023				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 7 menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,561 yang berarti 56,1% variabel Efektivitas (Y) dipengaruhi oleh variabel Akuntabilitas (X1) Transparansi (X2) Partisipasi (X3) dan Independency (kemandirian) (X4). Sedangkan sisanya (100-56,1%) adalah sebesar 43,9% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan tersebut. Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,103	,376		,275
	Akuntabilitas	,130	,062	,169	,040
	Transparansi	,317	,091	,310	,001
	Partisipasi Orang Tua	,179	,086	,192	,041
	Indenpendency (Kemandirian)	,324	,098	,317	,001
a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan dana BOS					
Sumber: Data primer yang diolah 2023					

Berdasarkan hasil uji t pada diatas, dapat di jelaskan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Variabel Akuntabilitas (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,040 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Akuntabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas (Y). Nilai t yang bernilai +2,088 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Variabel Transparansi (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Transparansi (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas (Y). Nilai t yang bernilai +3,506 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (H3)

Variabel Partisipasi (X3) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,041 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Partisipasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas (Y). Nilai t yang bernilai +2,071 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (H4)

Variabel Independency (kemandirian) (X4) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Independency (kemandirian) (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas (Y). Nilai t yang bernilai +3,315 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F) di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Uji F berguna untuk menguji apakah ada pengaruh Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), Partisipasi (X3), Indenpendency (Kemandirian) (X4) dan Efektivitas (Y).

Adapun cara yang kita gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova Jika nilai sig. < 0,005, maka hipotesis diterima jika nilai signifikan > 0,005 maka hipotesis ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,822	4	2,956	26,551	,000 ^b
	Residual	9,239	83	,111		
	Total	21,062	87			
a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan dana BOS						
b. Predictors: (Constant), Indenpendency (Kemandirian), Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Orang Tua						
Sumber: Data primer yang diolah 2023						

Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2)

Partisipasi (X3) dan Independency (kemandirian) (X4) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel Efektivitas (Y), dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat Keputusan Pembelian.

Pembahasan

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan dana BOS

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efektivitas Pengelolaan dana BOS (Y). Semakin baik penerapan sistem akuntabilitas yang dilakukan oleh SMAN 5 Luwu maka akan berpengaruh baik terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah, begitupun sebaliknya semakin buruk penerapan akuntabilitas yang dilaksanakan oleh SMAN 5 Luwu maka akan berpengaruh buruk terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,029 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Akuntabilitas memberikan pengaruh signifikan tetapi tidak dominan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Akuntabilitas diartikan sebagai kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan penyelenggara organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau wewenang untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Susanti, 2019). Demikian halnya dengan pengelolaan dana BOS yang dilakukan oleh sekolah, maka dalam proses pelaksanaannya perlu adanya akuntabilitas. Dengan adanya akuntabilitas, maka akan diketahui apakah kinerja sekolah dapat diterima atau tidak oleh stakeholder. Sehingga jika akuntabilitas tinggi maka efektivitas pengelolaan dana BOS juga tinggi, namun sebaliknya jika akuntabilitas rendah, maka efektivitas pengelolaan dana BOS juga ikut rendah. Hal ini didasari oleh teori efektivitas yang menyatakan bahwa, efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif (Rachmi, 2017). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan penerapan sistem akuntabilitas yang baik maka akan berdampak baik terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Transparansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas pengelolaan dana BOS (Y). Semakin baik penerapan sistem transparansi yang dilakukan oleh SMAN 5 Luwu maka akan berpengaruh baik terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah, begitupun sebaliknya semakin buruk penerapan sistem transparansi yang dilaksanakan oleh SMAN 5 Luwu maka akan berpengaruh buruk terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,004 yang lebih

kecil dari nilai 0,05. Transparansi memberikan pengaruh signifikan tetapi tidak dominan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor – faktor lain yang dapat mendorong efektivitas pengelolaan dana BOS. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya (Rachmi, 2017). Dalam Stewardship theory, keterbukaan inilah yang menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap pihak sekolah dalam mengelola dana BOS. Akibatnya pelanggaran dan penyelewengan terhadap peraturan perundang - undangan yang berlaku dapat berkurang. Sejalan dengan teori efektivitas maka tujuan sekolah dapat dicapai, anggaran yang didapat tersalurkan dengan tepat sasaran. Sehingga dengan transparansi ini akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS di sekolah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ammar dan Bustamam (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan penerapan sistem Transparansi yang baik maka akan berdampak baik terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa Transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di sekolah.

Pengaruh Partisipasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Partisipasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Independency (kemandirian) (Y). Semakin baik tingkat partisipasi orang tua siswa SMAN 5 Luwu maka akan berpengaruh baik terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan sekolah, begitupun sebaliknya semakin buruk tingkat partisipasi orang tua siswa SMAN 5 Luwu maka akan berpengaruh buruk terhadap efektivitas pengelolaan dana sekolah. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Partisipasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,022 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Partisipasi memberikan pengaruh signifikan tetapi tidak dominan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor – faktor lain yang dapat mendorong efektivitas pengelolaan dana BOS. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui kebutuhan publik dan stakeholder, keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah mutlak diperlukan. Manajemen sekolah tidak akan mampu memenuhi kebutuhan stakeholder bila tidak menanyakan langsung kepada mereka. Dalam Stewardship theory, partisipasi akan mengalami peningkatan jika terdapat prinsip kepercayaan terhadap pihak sekolah sebagai pengelola dana. Pengelolaan dana secara akuntabel dan transparan di tiap sekolah akan menimbulkan rasa percaya bagi setiap stakeholder kepada sekolah (Rakhmawati 2018). Partisipasi orang tua akan meningkatkan pengawasan dalam pengelolaan dana BOS dan termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhan pendanaan. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS yang dilakukan sekolah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan dengan partisipasi yang baik maka akan berdampak baik terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Penelitian ini menunjukkan

bahwa Partisipasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Pengaruh Independency (kemandirian) terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Independency (kemandirian) (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas pengelolaan dana BOS (Y). Semakin baik penerapan sistem Independency (kemandirian) yang maka akan berpengaruh baik terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah, begitupun sebaliknya semakin buruk penerapan sistem Independency (kemandirian) seseorang maka akan berpengaruh buruk terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Independency (kemandirian) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Independency (kemandirian) memberikan pengaruh signifikan tetapi tidak dominan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor – faktor lain yang dapat mendorong efektivitas pengelolaan dana BOS. Konsep Independency (kemandirian) mendorong pihak sekolah untuk profesional dalam mengelola dana operasional sekolah sehingga tidak terjadi konflik kepentingan, bisa menciptakan kemandirian dan tidak dapat diintervensi oleh pihak mana pun. Selain itu, pihak sekolah juga harus mampu menciptakan nilai-nilai (values) agar dapat menciptakan daya saing. Dalam Stewardship theory Kemandirian (indendependency) akan mendorong pihak sekolah untuk dapat dipercaya melakukan sebaik-baiknya dalam mengelola dana operasional sekolah sehingga tidak terjadi konflik kepentingan, bisa menciptakan kemandirian dan tidak dapat diintervensi oleh pihak mana pun. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan penerapan sistem Independency (kemandirian) yang baik maka akan berdampak baik terhadap proses efektivitas pengelolaan dana BOS. Penelitian ini menunjukkan bahwa Independency (kemandirian) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi dan Independency (kemandirian) terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Penelitian selanjutnya apabila tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independen lain yang dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak alat uji untuk olah data lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengambilan sampel dengan responden yang lebih luas cakupannya dan menambah objek penelitian sebatas orang tua siswa SMAN 5 Luwu saja.

Referensi

Adha, Baigi Rabbani. 2016. Pengaruh Independensi Auditor , Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan

- Publik di Surabaya. Skripsi S1 Universitas Airlangga. Surabaya.
- Algifari, 2010. Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Ammar, Faisyal, and Bustamam, *Analisis Akuntabilitas, Transparansi Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)', Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2019
- Anggraini, M. 2015. "Pengaruh Partisipasi (Ta'awun), Transparansi (Balagha) dan Akuntabilitas (Mas'uliyah) Dana BOS SD Negeri Di Desa Gajah Mati Terhadap Kinerja (Amaliah) Sekolah."
- Anshori, Muslich & Sri Iswati. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Airlangga University Press (AUP)
- Bafadal, Ibrahim. 2009. Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori, dan Aplikasinya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danang Sunyoto. 2013. Metodologi Penelitian Cetakan ke satu. Yogyakarta: PT Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fauzan, *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Perilaku Etis Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah'*, *Modernisasi*, 10 (2014)
- Fauziyyah Azizah Nur, Mulyani Heni, Purnamasari Imas. 2018. Analisis Efektivitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah MenengahKejuruan Negeri (SMKN) Kota Bandung. *Jurnal. FPEB Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia*
- Frederik, C. C. 2019. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Kota Manado."
- Haqiqi, Fauzan, and Bayu Afriadi Rosa Nugraha, *Analisis Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana BOS Di SDN 11 Sendanu Darulihsan'*, *Jurnal Elektronik*, 3 (2019)
- Helena dan Therese. 2005. Stewardship Theory. Harkes Ingvid.
- Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Indonesia, Pemerintah, *Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara'*, 2011, 1–19
- Indra, Bastian, *Akuntansi Sektor Publik* (Jakarta: Erlangga, 2010)
- Kaihatu, Thomas, 2006, Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia, *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, Vol 8, No.1, hal 1-9.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Kusnadi, Yahdi dan Mutoharoh, *Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftar Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta'*, *Jurnal Paradigma*, XVIII.2 (2016), 89–101
- Manossoh, H, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan* (Jakarta Selatan: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016)
- Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Andi, 2009)
- Mardiasmo.2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mellani. 2016. "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Rangka Penyajian Laporan Pertanggungjawaban Pada SMA Aisyiyah 1 Palembang". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Az-Ruzz Media
- P, Ida Bagus, Anantawikrama Tungga Atmadja, and Made Aristia Prayudi, *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar(Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri 2 Bengkala Yang Menerapkan Sistem Pendidikan Inklusi)'*, *Universitas Pendidikan Ganesha*, 8 (2017)

- Permendikbud Nomor 18 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis BOS
- Pratama, L. Jurhanie Isfan, _Analisis Pengaruh Prinsip Good Governance Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta)', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2009
- Pramita, Zuni Eko. 2015. "Evaluasi Realisasi Anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Mojorejo 02 Kec. Wates Kab. Blitar". Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rachmi, S N. 2017. "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Survei Pada Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Cianjur)."
- Rakhmawati, I. 2018. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 1 (1): 95. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i1.4078>.
- Sa'ud, Syaefudin & Abin Syamsudin Makmun. 2005. *Perencanaan Pendidikan, Suatu pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Solihat dan Sugiharto (2009). "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan terhadap Partisipasi Orangtua Murid di SMA Negeri 107 Jakarta." *Jurnal Ekonomi Bisnis* No.2 Vol.14 hal: 135- 143/diakses 22 November 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung : ALFABETA
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Susanti, H. 2019. "Penerapan Good School Governance (GSG) Dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Pengelolaan Bantuan Operasional (BOS) Sekolah Dasar Kota Blitar." *Jurnal Ilmu Manajemen* 8.
- Sutedi, Andrian. 2009. *Implikasi Hukum Atas Sumber Pembiayaan Daerah dalam Kerangka Otonomi Daerah*. Jakarta: Sinar Grafika
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Slamet, P.H, 'Manajemen Berbasis Sekolah : Partisipasi, Transparansi, Akuntabilitas' , *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2006.
- Syafina, Laylan, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi* (Medan: Febi Pers, 2018)
- Sonjaya, Y., & Muslim, M. (2023). A Look at How Regional Financial Accounting, Government Internal Control, and IT Affect Financial Statement Quality. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 4(1).
- Trisnawati, F. 2018. "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Madrasah Di Kota Pekanbaru." *Al-Iqtishad* 1.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuningsih, Tika Dwi. 2016. "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 2 Gombong Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Waluyo. 2007. *Manajemen Publik*. Bandung: Mandar Maju.
- Yulianti, Rahmani Timorita., 2016, *Good Corporate Governance di Lembaga Zakat*, Yogyakarta: Kaukaba
- Zulfikar, Abid M. 2015. "Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMA Negeri SeKabupaten Kendal". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.